



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2531-2542

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Riwayat Asi Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Nuril Fadillah<sup>1✉</sup>, I Gusti Ayu Karnasih<sup>2</sup>, Eni Subiastutik<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Malang

Email: [nurilf483@gmail.com](mailto:nurilf483@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstract

Stunting is a growth disorder characterized by a mismatch between height and age. This disorder can affect a child's cognitive and motor abilities. The causes of stunting include factors such as feeding patterns, infectious diseases, birth weight, birth length, and history of exclusive breastfeeding. The prevalence of stunting in Gugut Village, Rambipuji District, based on data from the Rambipuji Community Health Center in August 2022, is 92 toddlers. The aim of this study is to determine the relationship between the history of exclusive breastfeeding and the occurrence of stunting in toddlers in Gugut Village, Rambipuji District, Jember Regency. This is an analytical study with a cross-sectional approach. The population consists of 320 toddlers aged 12-59 months, with a sample size of 177, using the Cluster Random Sampling technique. The instruments used are questionnaires, Microtoice, Infantometer, and z-score table sheets. There were 89 stunted toddlers (50.3%) and 88 non-stunted toddlers (49.7%). Exclusive breastfeeding was reported by 63 toddlers (35.6%), while 88 toddlers (49.7%) were not exclusively breastfed. The chi-square statistical test yielded a p-value of  $(0.000) < \alpha (0.05)$ , indicating a significant relationship between the history of exclusive breastfeeding and the occurrence of stunting in Gugut Village.

Keywords : *Toddlers, Exclusive Breastfeeding, Stunting*

## Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang ditunjukkan adanya ketidaksesuaian tinggi badan dengan usia. Gangguan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan kognitif dan motorik anak. Penyebab *stunting* diantaranya faktor pola pemberian makan, penyakit infeksi, berat badan lahir, panjang badan lahir dan riwayat ASI eksklusif. *Prevalensi* stunting di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji dari data Puskesmas Rambipuji Bulan Agustus Tahun 2022 sebanyak 92 balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah balita usia 12-59 bulan sebanyak 320 dengan sampel 177, teknik sampling *Cluster Random Sampling*. Instrumen yang digunakan kuisioner, Mikrotoice, Infantometer, lembar tabel *z-score*. Balita stunting 89 (50,3%), tidak stunting 88 (49,7%), ASI eksklusif 63 (35,6%) dan tidak ASI eksklusif 88 (49,7%). hasil *uji statistic chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , artinya ada hubungan riwayat ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting di Desa Gugut.

Kata Kunci: *Balita, ASI Eksklusif, Stunting*.

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah kondisi ketidaksesuaian antara tinggi badan anak dibandingkan dengan usianya karena masalah kekurangan gizi kronis, yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Manggala et al. 2018). *Stunting* dapat beresiko menyebabkan gangguan fisik secara *irreversible*, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif & motorik dan performa kerja. Anak dengan kondisi *stunting* memiliki rerata IQ sebelah poin lebih rendah dibandingkan dengan anak normal (Setiawan, et al 2018)

Berdasarkan data dari WHO (2021) sebanyak 22% atau sekitar 142,4 juta balita di dunia mengalami *stunting*, tetapi presentase tersebut belum mencapai ambang batas *prevelensi* balita di dunia yang mengalami *stunting* yaitu senilai 20%. Menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 24,4% atau sebanyak 5,33 juta balita. Sedangkan di provinsi Jawa Timur angka *stunting* sebesar 23,5% sehingga kondisi ini masih dibawah dari rata-rata yang harus terpenuhi menurut kategori yang telah ditetapkan yaitu sebesar 20% (SSGI, 2021.)

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dengan tingkat jumlah prevalensi *stunting* 37,94% pada tahun 2020 (SSGI, 2021). Persentase tersebut masih jauh diatas rata-rata nasional, dan provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 14%, maka untuk mencapai angka tersebut diperlukan penurunan 6% untuk setiap tahunnya. Salah satu wilayah Kabupaten Jember yang memiliki kasus *stunting* yang cukup tinggi yaitu Kecamatan Rambipuji, kabupaten jember yang menduduki peringkat ke 5 dengan angka stunting sebesar 15,4% (Dinkes Jember,

2022). Salah satu desa dari kecamatan Rambipuji yang memiliki *prevalensistunting* cukup tinggi yaitu desa Gugut. Menurut data Puskesmas Rambipuji dari hasil timbang pada bulan Agustus Tahun 2022 di Desa Gugut *prevalensi stunting* yaitu sebanyak 92 balita.

*Stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, Penyakit infeksi yang berulang, asupan makanan yang kurang, status gizi yang kurang selama masa hamil, ekonomi yang rendah, dan defisiensi zat gizi mikro dan makronutrien (WHO, 2018). Menurut penelitian oleh Beal *et al.*(2018)*stunting* juga disebabkan oleh ASI tidak Eksklusif, rumah tangga yang tidak memiliki jamban yang memadai dan air minum yang tidak higienis. Menurut Sulistianingsih & Sari (2018) riwayat ASI Eksklusif berpengaruh terhadap kejadian *stunting* karena pada jangka pendek, ASI eksklusif memberikan perlindungan pada infeksi diare dan pernapasan yang apabila terjadi infeksi berkepanjangan menyebabkan balita *stunting*.

Pada studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022 dengan teknik kuisisioner didapatkan hasil 9 dari 10 balita diwilayah Puskesmas Rambipuji tidak mendapatkan ASI eksklusif disebabkan kurangnya pengertian ibu tentang pemberian ASI eksklusif, persepsi ibu mengenai pemberian MPASI dini yang dapat meningkatkan gizi balita serta budaya setempat yang beranggapan madu murni dapat digunakan sebagai obat untuk balita yang sedang sakit. Padahal di dalam ASI telah mengandung berbagai zat gizi makronutrien seperti karbohidrat, protein. Lemak dan vitamin sebagai mikronutrien. Kandungan dalam ASI telah cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi, mencegah terjadinya alergi, dan mencegah penyakit akibat infeksi bakteri dan virus (Garwolińska *et al.* 2018).

Akibat dari *stunting* akan menyebabkan risiko morbiditas pada bayi seperti rentan terkena penyakit infeksi seperti penyakit diare, penyakit ISPA, hingga rentan terkena penyakit degenerative (Bustami & Ampera 2020). Apabila kondisi tersebut berkepanjangan akan menyebabkan resiko mortalitas bayi, menghambat pertumbuhan bayi, dan mempengaruhi kemampuan intelektualitas dan kognitif sehingga anak akan memiliki tingkat kecerdasan yang rendah (Budiastutik & Rahfiludin 2019).

Pedoman penyelenggaraan Program Indonesia Sehat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.39 tahun 2016, merupakan solusi untuk menurunkan kasus *stunting* di Indonesia. Adapun upaya yang dilakukan yaitu pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan pemberian makanan tambahan, memberikan suplementasi besi folat minimal 90 tablet, pemeriksaan rutin kehamilan minimal 4 kali, pemberian edukasi kepada ibu hamil & menyusui untuk terus memberikan ASI eksklusif kepada anak balita, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita (Kementerian PPN/ Bappenas 2018)

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang adanya hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Rambipuji.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian pre-eksperimental dengan rancangan *One-Grup Pretest-Posttest Desain*. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Gugut, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Maret-April 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 117 responden. Analisis data menggunakan menggunakan aplikasi statistika yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver.25 for windows*. sehingga pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dalam memperoleh hasil penelitian.

## PEMBAHASAN

### Data umum

Data umum berisi tentang data karakteristik responden yang terkait dengan variabel yang berpengaruh tetapi tidak diteliti, data tetap dikumpulkan dan diidentifikasi. Adapun data umum pada penelitian ini meliputi, usia, berat badan lahir, dan panjang badan lahir responden.

#### a. Usia Responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Usia Balita	Frekuensi	Persentase
12-24	17	9,6%
25-36	19	10,7%
37-59	14	7,9%
Total	177	100%

Berdasarkan tabel 1.1 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 177 responden, hampir setengah usia responden berusia 25-36 tahun yaitu sebanyak 19 orang (10,7%).

b. Panjang Badan Lahir Responden

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Panjang Badan Lahir Responden di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Panjang Badan	Frekuensi	Persentase
<48 cm	37	20,9%
≥48 cm	140	79,1%
Total	177	100%

Berdasarkan tabel 1.2 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 177 responden, hampir seluruh panjang badan lahir responden ≥48 cm yaitu sebanyak 140 orang (79,1%).

c. Berat Badan Lahir Responden

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Lahir Responden Berdasarkan Berat Badan Lahir Responden di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Berat Badan Lahir	Frekuensi	Persentase
<2500 gram	20	11,3%
≥2500	157	88,7%
Total	177	100%

Berdasarkan tabel 1.3 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 177 responden, hampir seluruh responden yang memiliki berat badan lahir >2500 gram yaitu sebanyak 157 orang (88,7%).

d. Usia Ibu Responden

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Responden di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
<20 tahun	1	6 %
20-35 tahun	152	85,9%
>35 tahun	24	13,6 %
Total	177	100 %

Berdasarkan tabel 1.4 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 152 orang (85,9%).

e. Pendidikan Terakhir Ibu Responden

Tabel 1.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ibu pada Responden Usia 12-59 Bulan di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	4	2,3%
SD	75	42,4%
SMP	43	24,3%
SMA	50	28,2%
S1	5	2,8%
Total	177	100%

Berdasarkan tabel 1.5 pada penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya pendidikan ibu menempuh tingkat pendidikan rendah (Tidak sekolah, SD, SMP) yaitu sebanyak 122 (68,8%).

f. Pekerjaan ibu Responden

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu Responden di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	172	97,2%
Bekerja	5	2,8%
Total	177	100%

Berdasarkan Tabel 1.6 pada penelitian ini menunjukkan bahwa, hampir seluruh pekerjaan ibu responden tidak bekerja yaitu sebanyak 172 orang (97,2%).

g. Psikologis Ibu Responden Masa Menyusui

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Psikologis Ibu Responden Masa Menyusui di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Psikologis	Frekuensi	Persentase
Psikologis baik	40	22,6%
Psikologis buruk	137	77,4%
Total	177	100%

Berdasarkan Tabel 1.7 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, hampir seluruhnya responden memiliki psikologis buruk pada saat masa menyusui yaitu sebanyak 137 orang (77,4%).

#### h. Pola Pemberian Makan Responden

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Pola Pemberian Makan Responden di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Pola pemberian makan	Frekuensi	Persentase
Pola pemberian makan baik	139	78,5%
Pola pemberian makan buruk	38	21,5%
Total	177	100%

Berdasarkan Tabel 1.8 pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, hampir seluruh responden memiliki pola makan baik yaitu sebanyak 139 orang (78,5%).

#### i. Riwayat Penyakit Infeksi Responden

Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Infeksi Responden di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Riwayat Penyakit infeksi	Frekuensi	Persentase
Jarang menderita penyakit infeksi	132	78,5%
Sering menderita penyakit infeksi	45	25,4%
Total	177	100%

Berdasarkan Tabel 1.9 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, hampir setengahnya responden memiliki sering menderita penyakit infeksi yaitu sebanyak 45 orang (25,4%).

#### Data Khusus

Data khusus adalah kelompok yang terdapat dalam variabel penelitian. Pada bagian ini akan disajikan hasil pengumpulan data terhadap responden di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji pada tanggal 13 Maret sampai dengan 13 April 2023 mengenai Riwayat ASI eksklusif pada Balita usia 12-59 bulan di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

#### a. Identifikasi Riwayat ASI eksklusif di Desa Gugut

Tabel 1.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat ASI eksklusif di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Riwayat Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Persentase
Tidak ASI eksklusif	114	64,4%
ASI eksklusif	63	35,6%
Total	177	100%

Berdasarkan Tabel 1.10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat tidak ASI eksklusif sebanyak 114 responden (64,4%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 63 responden (35,6%).

b. Identifikasi Kejadian *Stunting* di Desa Gugut

Tabel 1.11 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian *Stunting* di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Kejadian <i>Stunting</i>	Frekuensi	Persentase
Tidak <i>stunting</i>	88	49,7%
<i>Stunting</i>	89	50,3%
Total	177	100%

Berdasarkan Tabel 1.11 menunjukkan bahwa reponden yang tidak *stunting* sebanyak 88 responden (49,7%) sedangkan yang *stunting* sebanyak 89 responden (50,3%) .

c. Analisis Hubungan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 12-59 Bulan di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji.

Tabel 1. 12 Tabel Silang Hubungan Riwayat ASI eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2023

Riwayat ASI eksklusif	Kejadian <i>Stunting</i>		<i>p-value</i>
	<i>Stunting</i>	Tidak <i>Stunting</i>	
ASI eksklusif	5 (7,9%)	58 (92,1%)	0,000
Tidak ASI eksklusif	84 (73,7%)	30 (26,3%)	
Total	89 (50,3%)	88 (49,7%)	

Berdasarkan tabel 1.12 menunjukkan bahwa balita yang diberikan ASI eksklusif dan *stunting* yaitu 5 responden (7,9%). Sedangkan balita yang diberikan ASI eksklusif dan tidak *stunting* yaitu sebanyak 58 responden (92,1%). Kemudian balita yang tidak ASI eksklusif dan mengalami *stunting* sebanyak 84 responden (73,7%), sedangkan balita yang tidak ASI eksklusif dan tidak *stunting* yaitu 30 (26,3%). Hasil uji analisa dengan *Chi-Square* didapat nilai *p-value*  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka ada hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

## Pembahasan

### Identifikasi Riwayat ASI eksklusif pada Balita di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh sampel penelitian berjumlah 177 balita sebagian besar tidak diberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 114 balita (64,4%).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi selama 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman lain kecuali obat, vitamin dan mineral pada bayi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain adalah usia ibu, pendidikan, dan psikologis ibu saat masa menyusui. Faktor usia sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena ibu reproduksi sehat, memiliki kematangan fisik dan psikologi sehingga mampu menelaah dan menyerap informasi yang didapatkan. Faktor pendidikan juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga akan merespon informasi dan berfikir sejauh mana keuntungan yang didapatkan. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif (Assriyah, 2020). Faktor psikologi sangat mempengaruhi ibu selama masa menyusui. Apabila terdapat ketidaktenangan respon psikologis ibu maka akan mempengaruhi produksi ASI karena menghambat reflek prolaktin dan oksitosin (Mubarokah, 2019).

### Identifikasi Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 177 balita, sebanyak 89 orang (50,3%) yang mengalami stunting. Hal ini menunjukkan bahwa setengahnya balita mengalami stunting.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah minus dua dari standar deviasi (-2SD) panjang atau tinggi anak seumurnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stunting antara lain, berat badan lahir, panjang lahir, penyakit infeksi dan pola pemberian makan. Berat badan lahir yang rendah akan mempengaruhi pertumbuhan serta kemunduran fungsi intelektualnya. Selain itu bayi yang memiliki berat badan lahir rendah juga rentan terhadap terkena infeksi (Winowatan, *et al.*, 2017). Sedangkan panjang badan lahir menggambarkan pertumbuhan linier bayi dalam kandungan, anak yang memiliki panjang badan lahir rendah (<48 cm) akan beresiko mengalami gangguan tumbuh (*growth faltering*) lebih besar pada bayi yang lahir normal (Fajariyah, 2022). Penyakit infeksi dapat menghambat penyerapan zat gizi dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat.

(Supariasa, 2014). Pola pemberian makan yang baik akan memenuhi kebutuhan asupan gizi mikro dan makro yang sangat penting untuk masa pertumbuhan anak (Indahningrum, et al., 2012).

Peneliti berpendapat, Hampir setengahnya balita mengalami tidak stunting dengan sebagian besar pola makan yang baik pula. Pola pemberian makan yang baik minimal 3x dalam sehari dengan menu dalam satu piring yang berisi karbohidrat dan protein serta buah dan sayur. Pola makan yang baik dapat berkaitan dengan pekerjaan ibu. Hampir seluruhnya ibu tidak bekerja sehingga dapat menjadwalkan pola makan yang baik bagi bayinya. Ketika ibu tidak bekerja, waktu yang diluangkan untuk merawat bayinya terutama pada pola pemberian makannya menjadi lebih banyak. Sehingga ibu dapat memasak makanan yang baik sesuai dengan menu gizi seimbang sebagai pemenuhan gizi bagi bayinya.

Hubungan Riwayat ASI eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita didesa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Dari hasil *uji statistic* menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *p-value* sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Desa Gugut, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryam, *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. Ternyata faktor yang menyebabkan ibu tidak ASI eksklusif pada penelitian ini disebabkan oleh hampir seluruhnya ibu tidak bekerja sehingga akses pengetahuan ibu tidak variatif serta kurangnya interaktif bertukar pikiran maupun informasi dari banyak orang tentang ASI eksklusif. Hal tersebut juga didukung karena sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga informasi yang didapatkan tidak mudah diserap maksimal terutama keuntungan pentingnya ASI eksklusif. Sebagian besar ibu pada penelitian ini memiliki psikologis yang buruk sehingga menyebabkan produksi Air Susu Ibu menjadi terhambat sehingga menyebabkan tidak tercapainya ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Pada penelitian ini setengahnya balita mengalami stunting, hal tersebut disebabkan oleh seringnya mengalami penyaki infeksi. Apabila anak sering mengalami penyakit infeksi maka anak akan rentan mengalami gangguan gizi, terutama jika kondisi ini terjadi pada masa kritis pertumbuhan. Apabila kondisi infeksi sering terjadi saat masa kritis pertumbuhan maka akan menyebabkan stunting. Kerentanan penyakit infeksi dapat dipengaruhi oleh lingkungan, kurangnya sanitasi, dan asupan gizi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar Balita di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tidak ASI eksklusif dan hampir setengahnya mendapatkan ASI eksklusif.
2. Setengahnya balita di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember mengalami stunting dan hampir setengahnya tidak mengalami stunting.
3. Terdapat hubungan antara Riwayat ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beal.( 2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition* 14(4): 1–10.
- Budiastutik dan Rahfiludin. (2019). Faktor risiko stunting pada anak di negara berkembang .*Amerta Nutrition* 3(3): 122–29.
- Bustami, danAmpera. (2020). The identification of modeling causes of stunting children aged 2–5 years in aceh province, indonesia (data analysis of nutritional status monitoring 2015). *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 8(E): 657–63.
- Dinkes Jemer.(2022)."*Profil Kesehatan Kabupaten Jember*".
- Fajariyah, S.& S. (2022) '*Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Batita Di Desa Wirun Wilayah Puskesmas Mojolaban Sukoharjo E-proceeding 2 nd SENRIABDI 2022*, Jurnal Senriabdi, 2, pp. 511–518.
- Garwolińska, Dorota, Namieśnik, Wasik, dan Belka. (2018).Chemistry of human breast milk - a comprehensive review of the composition and role of milk metabolites in child development.*Journal of Agricultural and Food Chemistry* 66(45): 11881–96.
- Kementerian PPN.(2018). Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten/kota. Bappenas : *Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting* (November): 1–51. <https://www.bappenas.go.id>.
- Manggala, Krisna.( 2018). *Paediatrica Indonesiana*." 58(5): 205–12.
- Setiawan, Eko, Machmud, dan Masrul.(2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018.*Jurnal Kesehatan Andalas*7(2): 275.
- SSGI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sulistianingsih, Apri, dan Sari. (2018). ASI eksklusif dan berat lahir berpengaruh terhadap stunting

pada balita 2-5 tahun di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 15(2): 45.

Supariasa, I,D,N, Bakrie.(2014). Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi.PT.Buku Kedokteran EGC.Jakarta

Winowatan, Gabrielisa, Malonda, dan Punuh. (2017). Hubungan antara berat badan lahir anak dengan kejadian stunting pada anak batita di wilayah kerja puskesmas sonder kabupaten minahasa. *Jurnal Kesma* 6(3): 1–8.

World Health Organization (WHO).2018. *Reducing Stunting in Children*.<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf>